

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dalam Mulyasa (2014, hlm. 20) menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia dalam jangka panjang, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas dalam mencapai tujuan dari suatu pendidikan. Salah satu aspek yang dibutuhkan untuk meningkatkan supaya tersebut ialah aspek dalam berbahasa.

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia sehingga memegang peran penting dalam kehidupan. Bahasa mempunyai keunggulan penting pada kehidupan manusia, karena manusia tidak bisa lepas dari komunikasi dengan sesama manusia pada kehidupan sehari-hari, untuk keilmuan, seni juga alat untuk menyampaikan rasa, keinginan dan gagasan manusia. Guru dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada siswa baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali kaitannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu

kita belajar *membaca* dan *menulis*. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keempat aspek tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh siswa. Setiap aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai tersebut memiliki tingkat kesulitan masing-masing dan erat kaitannya dengan proses kebahasaan.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 7) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Dalam membaca seseorang akan memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan dan mendapatkan keterampilan yang bersifat pemahaman. Dapat disimpulkan bahwa dalam membaca si pembaca dapat menganalisis suatu bacaan dengan keterampilan yang bersifat pemahaman.

Peserta didik masih menganggap bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan yang membosankan, menguras waktu dan pikiran, menuntut perhatian lebih, dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan pesan dari apa yang mereka baca. Hal tersebut tampak dari sebagian peserta didik yang masih mengeluh dan banyak membuat alasan ketika diberikan bahan bacaan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Tarigan (2008, hlm. 11) “Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil”.

Kegiatan membaca dalam tahap menganalisis ini akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik yang masih menganggap bahwa membaca adalah hal yang membosankan dengan cara menghadirkan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat peserta didik dalam membaca. Inilah tantangan seorang pendidik dalam mediator dan fasilitator di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai cara yang kreatif untuk mengatasinya.

Dalam kurikulum 2013 terdapat materi tentang menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan suatu proposal. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008, hlm. 899) mengatakan bahwa yang dimaksud Proposal merupakan rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja. Menurut Susanto (2014, hlm. 3) “Proposal merupakan suatu bentuk pengajuan pengajuan kepada pihak lain

tentang rencana program, kegiatan, atau usaha yang akan dilakukan, maka tujuan dari pengajuan proposal itu sendiri adalah meyakinkan pihak yang dituju agar memberikan dana, dukungan, persetujuan, atau ijin terhadap rencana program, usaha, kegiatan yang akan dilakukan”. Adapun sistematika penyusunan proposal kegiatan yaitu berupa nama, latar belakang kegiatan, dasar pemikiran, nama kegiatan, tujuan kegiatan, target kegiatan, manfaat kegiatan, jenis kegiatan, waktu dan tempat kegiatan, jadwal kegiatan, kepanitiaan, sasaran atau peserta, anggaran dana kegiatan, penutup. Untuk menganalisis sebuah proposal kegiatan dengan memperhatikan isi, sistematika dan kebahasaan model yang digunakan adalah *active learning* tipe *peer lesson*.

Salah satu model yang dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran menganalisis proposal kegiatan adalah model *peer lesson*. Menurut L. Silberman (2012, hlm. 109) menyatakan bahwa teknik *peer lesson* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Dalam pengertian lain, *peer lesson* (pembelajaran teman sebaya) adalah sebuah strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

Model *peer lesson* digunakan untuk merangsang minat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi setelah diterapkan model ini dapat melatih daya pikir siswa untuk berpendapat atau merangkai gagasan yang dipikirkan. Penggunaan model ini juga dapat mengajarkan siswa agar menjadi pendengar yang hati-hati dan membuka diri mereka terhadap berbagai macam sudut pandang

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Isi, Sistematika dan Kebahasaan Proposal Kegiatan dengan Menggunakan Model *Peer Lesson* pada Siswa Kelas XI SMAN 18 Bandung Tahun Ajaran 2017-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian oleh penulis ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Identifikasi masalah

akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi permasalahan menjadi dalam penelitian pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal kegiatan berfokus pada istilah teknis sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menganalisis proposal kegiatan, guru belum menerapkan pembelajaran yang bervariasi.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam menganalisis sebuah proposal.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga siswa cenderung merasa bosan.
4. Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, penulis mencoba menerapkan model *peer lesson* dalam pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal kegiatan. Penerapan model pembelajaran di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, penulis bermaksud memperkenalkan model *peer lesson* dalam pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal kegiatan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Perumusan mencerminkan model keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan bersifat gugahan perhatian dalam bentuk pernyataan. Masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik, agar masalah dapat terjawab secara akurat. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil.

Sugiyono (2015, hlm. 55) mengemukakan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah berkaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal kegiatan dengan menggunakan model *peer lesson* di kelas XI SMA Negeri 18 Bandung?
2. Mampukah peserta didik di kelas XI SMA Negeri 18 Bandung mengikuti pembelajaran menganalisis proposal kegiatan dengan tepat dan benar?
3. Efektifkah Model *peer lesson* diterapkan dalam pembelajaran menganalisis proposal kegiatan di kelas XI SMA Negeri 18 Bandung?
4. Adakah perbedaan kemampuan pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal kegiatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
5. Adakah peningkatan pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mencari jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah model *peer lesson* digunakan dalam pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dikatakan berhasil apabila memiliki tujuan yang dapat dijadikan pedoman penelitian dalam menentukan arah yang harus ditinjau dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan di dalam proposal kegiatan dengan menggunakan model *peer lesson* di kelas XI SMA Negeri 18 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik di kelas XI SMA Negeri 18 Bandung menganalisis proposal kegiatan; dan

3. untuk mengetahui keefektifan model *peer lesson* yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis sebuah proposal kegiatan di kelas XI SMA Negeri 18 Bandung.
4. Untuk mengetahui adanya perbedaan dalam kemampuan menyajikan teks prosedur pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Untuk mengetahui adanya peningkatan pembelajaran menyajikan teks prosedur pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun objek yang ditelitinya. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Penulis berharap hasil penelitian ini memberikan dampak positif terhadap ilmu bahasa dan dapat menambah kreativitas, pengetahuan serta pengalaman berharga dalam pembelajaran menganalisis sebuah proposal kegiatan.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan menjadikan salah satu rujukan bagi guru memilih metode untuk meningkatkan efektivitas saat melaksanakan pembelajaran menganalisis sebuah proposal.

3. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menuangkan ide dan gagasan secara tulisan, serta memotivasi siswa untuk terus berlatih menulis sehingga dapat menjadi penulis yang profesional. Selain itu penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang menganalisis sebuah proposal.

4. Bagi penelitian lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat peneliti sebagai bahan referensi untuk pengembangan model *peer lesson* dalam pembelajaran merancang sebuah proposal kegiatan.

5. Bagi lembaga atau sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pendidik di sekolah khususnya pendidik dibidang mata pelajaran bahasa Indonesia dan dijadikan arsip oleh lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik, peserta didik dan peneliti lanjutan.

Berdasarkan uraian tujuan diatas, dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *peer lesson*.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Dari judul pembelajaran menganalisis sebuah proposal kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *peer lesson* maka penulis mendefinisikan setiap kata menjadi sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan menempuh langkah-langkah atau prosedur tertentu.
2. Menganalisis menurut adalah melakukan analisis. Artinya penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan dan perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
3. Proposal kegiatan adalah rencana atau rancangan pengajuan dana yang isinya pembuatan suatu program atau kegiatan yang dananya didapat atau diperoleh dari lembaga donor, baik swasta maupun pemerintahan.
4. Model *peer lesson* adalah model untuk mendukung pengajaran semua siswa di dalam kelas, strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran menganalisis sebuah proposal kegiatan dengan menggunakan model *peer lesson* adalah pembelajaran menganalisis sebuah proposal kegiatan yang di tuangkan

dalam bentuk rancangan kerja dengan berbagai unsur-unsur yang berada dalam penulisan sebuah proposal. Dengan menggunakan model *peer lesson* siswa dirangsang untuk belajar aktif dan memiliki tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk kerangka utuh skripsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sistematika skripsi merupakan kerangka utuh dari skripsi yaitu untuk mempermudah penyusunannya oleh karena itu sistematika skripsi harus baik dan benar. Kerangka skripsi dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Isi, Sistematika dan Kebahasaan Proposal Kegiatan dengan Menggunakan Model *Peer Lesson* pada siswa kelas XI SMAN 18 Bandung tahun pelajaran 2017/2018” mencakup beberapa bab.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi awal dari sebuah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi operasional, dan sistematika skripsi atau kerangka isi dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi kajian-kajian teori seperti kedudukan Kurikulum 2013, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, serta teori tentang proposal dan teori model *peer lesson*. Selain kajian teori, bab ini juga berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran yang memberikan gambaran untuk kegiatan penelitian, serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Pada bab IV penulis menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian,

dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Dalam pengolahan atau analisis data penulisan melakukan perhitungan secara statistika penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Pembahasan penelitian membahas mengenai hasil dan temuan peneliti yang hasilnya sudah disajikan pada kajian teori sesuai dengan teori yang sudah ditemukan di Bab II.

Bab V Simpulan dan Saran. Bagian ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Selain itu, penulis memberikan saran terkait yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Demikian sistematika yang menjadi dasar penulisan skripsi yang utuh. Sistematika berisi lima bab. Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi tentang pernyataan tentang masalah penelitian. Kedua, yaitu kajian teori dan kerangka pemikiran yang berisi memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Ketiga, yaitu metode penelitian. Keempat, yaitu hasil penelitian dan instrumen penelitian. Kelima, yaitu simpulan dan saran. Sistematika skripsi di atas menjadi sebuah skripsi yang utuh.

Penjabaran di atas diharapkan penulis dapat membuat penelitian ini secara berstruktur dan struktur organisasi ini menjadi acuan bagi penulis untuk membuat skripsi dengan lebih sistematis.